

***Joint Committee of the Joint Crediting Mechanism
between Indonesia and Japan***

Laporan Pertemuan *Fifth Joint Committee Meeting*

9-10 November 2015

Bintaro, Tangerang Selatan, Indonesia

Hari ke-1: 9 November 2015

Agenda

1. Opening

Co-Chair dari Indonesia, Bapak Rizal Edwin Manansang, Asisten Deputi Kemenko Perekonomian, dan perwakilan dari anggota JC dari Jepang, Bapak Yuji MIZUNO, *Ministry of Environment Japan*, membuka pertemuan dan mempersilakan semua peserta memperkenalkan diri.

2. Organizational matters

2.1. Adoption of the agenda

“Provisional Agenda, Fifth Joint Committee Meeting between Indonesia and Japan” disepakati.

2.2. Attendance

Co-Chair dan peserta pertemuan menerima kehadiran *observer*.

3. Progress Reports of the JCM Model and Demonstration projects

3.1. Model and Demonstration Projects in FY2013-2015

- Penjelasan pihak Indonesia
 - Indonesia telah memiliki perusahaan indonesia pertama yang terakreditasi ISO 14065 dan resmi menjadi TPE JCM.
 - Terdapat 3 proyek yang akan mengundurkan diri, 2 proyek telah resmi mengundurkan diri
 - Pemerintah Indonesia telah mengunjungi proyek REDD+ JCM yang berlokasi di Boalemo. Beberapa isu terkait luas batas proyek harus diperjelas.
- Penjelasan pihak Jepang
 - MOE menjelaskan proyek Toyota Tsusho dengan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia dipilih menjadi *Model Project* baru FY 2015 dan menggunakan pendanaan dari proyek yang mengundurkan diri.
 - METI menjelaskan melalui teknologi yang diimplementasikan dengan skema

Demonstration Project diharapkan membantu Indonesia dalam mendesain pengembangan pembangunan rendah karbon

- Proyek Demonstrasi oleh METI merupakan dana FY 2013, namun saat ini masih dalam tahap diskusi *Memorandum of Understanding* dan diharapkan dalam waktu dekat METI melalui NEDO dapat menandatangani perjanjian ini antara partisipan proyek, ESDM, dan NEDO.
- Proyek Toyota Tsusho dan Telkom (FY 2014) saat ini dalam tahap kontrak EPC (*Engineering, Procurement, and Construction*)
- Tanggapan pihak Indonesia:
 - Perkembangan Proyek Demonstrasi FY 2013 di PLN diharapkan dapat berjalan lebih baik dikarenakan PLN saat ini memiliki andil yang lebih besar dalam pengembangan energi terbarukan.
 - METI dan NEDO telah berdiskusi dengan PLN dan isu yang menghambat proyek ini adalah terkait lahan untuk proyek. METI dan NEDO terus melakukan diskusi dengan PLN untuk menyelesaikan masalah ini
 - Meskipun jumlah FS dan proyek yang diimplementasikan di Indonesia sangat tinggi, adanya beberapa proyek yang mundur merupakan pelajaran bagi partisipan proyek untuk lebih berhati-hati dalam mencari *partner* dan dalam melakukan pengembangan proyek.
 - Proyek yang mundur bukan dikarenakan alasan teknis. Keadaan ekonomi saat ini yang menyebabkan tingginya kurs dolar mengakibatkan naiknya biaya proyek. Selain itu perbedaan budaya dalam melakukan kesepakatan bisnis menjadi masalah dalam pengembangan proyek.

4. Rules and guidelines

Discussion on necessary amendments of rules and guidelines

4.1. JCM Project Cycle Procedure (in regards of SDIP and SDIR)

- Proposal pihak Indonesia
 - Para 72: Evaluasi dilakukan oleh komite bersama selama 30 hari
 - Para 75: Apabila partisipan proyek tidak mendapatkan hasil evaluasi yang positif, maka penerbitan kredit akan ditunda.
 - Pihak Indonesia telah melakukan survei kepada partisipan proyek terhadap penggunaan SDIP dan SDIR. Hasil survei menyatakan partisipan proyek tidak kesulitan dalam pengisian, namun penggunaan kata "*little*" pada form SDIP dan SDIR membingungkan para partisipan proyek.
- Proposal pihak Jepang

- Para 72: Lamanya evaluasi diajukan menjadi 20 hari
- Pada para 75 terkait penundaan penerbitan kredit: apabila terdapat efek lingkungan yang cukup besar atau terindikasinya poin negatif, seharusnya disampaikan secara keseluruhan sebagai syarat pemenuhan peraturan lingkungan Indonesia dan di luar skema JCM.
- Tanggapan pihak Indonesia: Beberapa proyek tidak cukup transparan dalam melakukan pengembangan proyek, dengan adanya kewajiban melakukan SDIP dan SDIR akan memaksa partisipan.
- Tanggapan pihak Jepang: Apabila suatu proyek dapat menurunkan emisi dan menerbitkan kredit, namun masalah lingkungan tetap ada, seharusnya hal ini diselesaikan sesuai dengan peraturan lingkungan yang ada di Indonesia dan tidak menjadi penangguhan penerbitan kredit.
 - Tanggapan pihak Indonesia: Apabila ada proyek yang menyebabkan isu lingkungan, SDIP dan SDIR dapat menjadi alat untuk memastikan partisipan proyek melakukan kegiatan sesuai peraturan lingkungan yang berlaku.
 - Tanggapan pihak Jepang: Pihak Jepang menolak Para 75 dan mengusulkan untuk merevisi Para 85 dari “*completed SDIR*” menjadi “*evaluated SDIR*” sehingga penerbitan kredit dapat dilakukan jika SDIR sudah dievaluasi oleh komite bersama. Secara garis besar, anggota komite bersama tidak akan menerima proyek yang memberikan efek lingkungan negatif yang besar.
 - Pertanyaan pihak Indonesia: Apa yang akan terjadi jika hasil evaluasi adalah negatif?
Jawab: Apabila masih negatif, maka evaluasi belum selesai dilakukan dan partisipan proyek dapat melakukan submisi ulang sampai hasil evaluasi menjadi positif.
- Tanggapan pihak Indonesia terhadap lamanya evaluasi SDIR
 - 30 hari merupakan jumlah hari maksimal. Sehingga bisa saja evaluasi dilakukan lebih cepat.

Tanggapan pihak Jepang: Kami menerima proposal Indonesia terhadap lamanya evaluasi SDIR.

4.2. JCM Guidelines for Developing SDIP and SDIR and application to projects

- Tanggapan pihak Indonesia:
 - Menghilangkan kata “*little*” pada formulir SDIP dan SDIR
 - revisi pada para 19 SDIR “*underprovision of regulatory working conditions*” karena dianggap membingungkan
- Tanggapan pihak Jepang: Kalimat pada formulir SDIP dan SDIR akan direvisi

- Tanggapan pihak Indonesia:
 - Pihak Indonesia menerima usulan revisi pihak Jepang terhadap kalimat pada formulir SDIP dan SDIR

4.3. Common Specification Draft

- Pihak Jepang: Draf ini menjelaskan cara untuk meregistrasi kredit JCM.
- Tanggapan pihak Indonesia:
 - Apakah semua definisi yang ada pada paragraf 1-5 adalah definisi baku dalam pasar karbon?
 - Pada para 2 terkait "*transfer*" harus diperjelas siapa yang akan melakukan
 - Pada para 3 terkait "*acquisition*" harus diperjelas siapa yang akan melakukan
- Tanggapan pihak Jepang:
 - Terkait definisi: diambil dari definisi UNFCCC dan cukup dikenal secara umum
 - Para 2&3: Yang melakukan transfer ditentukan oleh masing-masing negara, karena draf ini merupakan spesifikasi standar bagi tiap negara
 - Tiap negara dapat memiliki spesifikasi sendiri yang lebih detail, namun harus memuat hal-hal yang tercantum dalam "*Common Specification Draft*"
- Pihak Indonesia dan Jepang setuju dengan penambahan penjelasan bahwa dokumen ini mengacu kepada kesepakatan kerjasama bilateral.
- Pihak Indonesia dan Jepang setuju dengan penggunaan istilah "*holding account entity*" untuk menjelaskan pemegang akun dari pihak swasta / pemilik proyek.
- Dokumen *Common Specification* diadopsi

4.4.JCM Rules of Implementation

- Proposal pihak Jepang terkait SDIP dan SDIR:
 - Para 7: penjelasan terkait SDIP dan SDIR dimasukan dalam poin (i) bukan pada poin (j)
 - Subbab H. *Review of Sustainable Development Implementation Plan* dipindah setelah subbab terkait *validation*
- Indonesia menerima proposal pihak Jepang terkait SDIP dan SDIR
- Proposal Indonesia terkait alokasi kredit:
 - Pemerintah Indonesia mendapatkan paling sedikit 10% dari hasil penurunan emisi proyek JCM.
 - Usulan untuk menyertakan porsi investasi untuk menentukan kontribusi para partisipan proyek dalam *JCM Credit Issuance Form*
- Tanggapan pihak Jepang terkait alokasi kredit:

- Pemerintah Jepang setuju terhadap usulan pihak Indonesia untuk alokasi kredit sebesar 10%, namun akan revisi paragraf yang diusulkan pihak Indonesia
- Usulan untuk menyertakan porsi investasi ditolak, karena bagi beberapa perusahaan adalah hal yang rahasia, sehingga akan menyulitkan partisipan proyek
- Secara teknis, proposal yang diajukan pihak Jepang dapat diterima oleh pihak Indonesia namun dikarenakan jumlah anggota komite bersama Indonesia yang hadir kurang memadai, maka informasi ini akan disebarkan untuk mendapatkan konfirmasi dari kementerian dan lembaga terkait
- Status proposal ini adalah diterima sementara. Status dokumen akan diadopsi resmi setelah pihak Indonesia mendapatkan konfirmasi dari kementerian terkait.

5. a. Credit issuance procedure and registry (1st session) – Ebara and PT Primatexco Indonesia

5. b. Credit issuance procedure and registry (2nd session) – Mayekawa and PT Adib Global Foods

- Pihak partisipan proyek belum mengirimkan “*request issuance form*” dan ada beberapa tahap yang harus dilakukan berdasarkan hasil keputusan JC meeting

6. Rules and guidelines (REDD-plus)

6.1 Draft JCM guidelines for Developing Proposed Methodology for REDD-plus

- Pihak Jepang menjelaskan revisi dokumen berdasarkan hasil diskusi *technical meeting* setelah JC 4
- Tanggapan pihak Indonesia:
 - Indonesia akan membagi area administrasinya berdasarkan KPH (Kawasan Pengelolaan Hutan)
 - Faktor diskon 30% harus mempengaruhi terjadinya kebakaran hutan. Apabila terjadi *el nino* atau *la nina* yang menyebabkan kekeringan ekstrim, sejauh apa relevansinya dengan faktor diskon yang telah ditetapkan?
 - Pihak pemerintah dapat memberikan konsensi selama 30 tahun ke pihak swasta. Namun sering terjadi sebelum waktu konsesi diberikan, pihak swasta meninggalkan area konsesi sehingga area tersebut rentan terhadap *illegal logging* ataupun *slash-and-burn*
 - Untuk definisi hutan, baiknya menggunakan definisi ?

- REDD+ memenuhi syarat untuk basis lahan. Sesuai dengan pertemuan terakhir, lebih baik jika juga menyertakan lahan hutan.
- Tanggapan pihak Jepang:
 - Mohon diperjelas dan diberikan contoh untuk definisi hutan di Indonesia
 - ID: Menurut 41/2009 hutan dikategorikan menjadi 3: 1) Hutan Produksi; 2) Hutan Rakyat; 3) Hutan Konservasi
 - Terkait faktor diskon dan kekeringan ekstrim periodik yang disebabkan *el nino* atau *la nina*: Jika ada faktor diskon yang lebih baik, mohon disampaikan.
 - Terkait *right of use*: Mohon Indonesia menyampaikan revisi kalimat untuk definisi ini
- Tanggapan Pihak Indonesia:
 - Untuk Guidelines PM, akan didiskusikan kembali secara internal oleh pemerintah Indonesia dan akan dilakukan *electronic discussion*
 - Perlunya *technical meeting* lanjutan untuk membahas REDD+
- Tanggapan Pihak Jepang
 - Setuju untuk melakukan *electronic decision*
 - Pihak Jepang secara internal akan mendiskusikan rencana *technical meeting* selanjutnya, namun sangat diharapkan pihak KLHK khususnya dari Direktorat Jenderal Perubahan Iklim dapat hadir pada diskusi
 - Korespondensi dapat dilakukan juga melalui e-mail

6.2 Draft JCM guidelines for Developing Project Design Document and Monitoring Report for REDD-plus

6.3 Draft JCM guidelines for promoting and supporting REDD-plus safeguards

- Pihak Indonesia akan melakukan diskusi internal untuk pembahasan 6.2 dan 6.3 karena keduanya merupakan usulan baru
- Pihak Jepang diharapkan untuk melakukan *technical meeting* kembali untuk membahas kedua dokumen ini dengan lebih detail
- Kedepannya akan dibutuhkan *Project Cycle Procedure Guidelines* yang dikhususkan untuk REDD+

Hari ke-2: 10 November 2015

7. Toward Project Registration

Details in the current status of 3 JCM Model Projects

7.1 Energy Saving by Introduction of High Efficiency Centrifugal Chiller (Ebara & Nikawa)

- Penjelasan pihak Jepang:
 - Merupakan proyek implementasi *chiller* berefisiensi tinggi dengan *Coefficient of Performance* (COP) sebesar 6,22 dan telah sesuai dengan *eligibility criteria* pada metodologi JCM
 - Proyek telah melakukan *Local Stakeholder Consultation* dan hasilnya dinyatakan sesuai.
 - Validasi PDD akan dilakukan oleh PT Mutu Agung Lestari dan akan dilakukan pada pertengahan November. Periode komentar publik adalah pertengahan November sampai akhir Desember dan registrasi direncanakan akan diajukan pada pertengahan Januari 2016.
- Tanggapan pihak Indonesia: penjelasan diterima

7.2 Energy Saving by Introduction of High Efficiency Centrifugal Chiller (Ebara & Primatexco's 2nd project)

- Penjelasan pihak Jepang:
 - Teknologi yang digunakan merupakan proyek implementasi chiller berefisien tinggi. Teknologi yang sama dengan Nikawa, namun COP pada proyek ini adalah 6.13
 - COP pada proyek ini telah sesuai *eligibility criteria* pada metodologi JCM
 - *Local Stakeholder Consultation* telah dilakukan kepada Bappeda Jawa Tengah dan pihak pemerintah lokal mendukung proyek ini.
 - Proyek akan divalidasi oleh LRQA pada pertengahan November. Periode komentar publik adalah pertengahan November sampai akhir Desember dan registrasi akan diajukan pada pertengahan Januari 2016.
- Tanggapan pihak Indonesia:
 - Apa yang menyebabkan COP pada proyek Nikawa dan Primatexco berbeda?
- Tanggapan pihak Jepang:
 - Walaupun tipe teknologi yang diimplementasikan sama, namun kondisi (seperti temperatur) dan kapasitas pabrik yang berbeda mempengaruhi perbedaan COP.

7.3 Installation of a separate type fridge-freezer showcase, inverter type air conditioning system and LED lighting (Lawson & Alfa Midi)

- Penjelasan pihak Jepang:
 - Merupakan proyek implementasi teknologi rendah karbon (kulkas efisiensi tinggi, AC inverter, dan lampu LED) pada 12 toko Alfa Midi

- Estimasi pengurangan emisi per tahun adalah 366 tCO₂
- Dikarenakan ada 3 teknologi yang dipasang, maka proyek ini menggunakan 3 metodologi JCM yang berbeda untuk penghitungan penurunan emisinya (ID_AM004, ID_AM005, ID_AM008)
- *Local Stakeholder Consultation* telah dilakukan kepada karyawan Alfa Midi dan Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO). Hasil konsultasi adalah baik
- Tanggapan pihak Indonesia:
 - Pihak Indonesia telah melakukan kunjungan ke beberapa toko. Saran terhadap proyek adalah diseminasi teknologi seperti brosur dan flyer yang menarik dapat dipasang di toko sehingga publik dapat mengetahui teknologi tersebut.
 - Promosi juga bisa dilakukan di Jepang sendiri dengan menyatakan bahwa Lawson Eco yang ada di Jepang juga menduplikasi program ini di Indonesia.

8. Way Forward

8.1 Current Status of the Large Scale JCM FS in Surabaya in collaboration with Kitakyushu City

- Penjelasan pihak Jepang, Pemerintah Kota Kitakyushu:
 - Model Kitakyushu: merupakan suatu sistem yang mengatur diseminasi informasi terkait teknologi dan pengalaman kota Kitakyushu dalam mengatasi polusi berlebih untuk menjadi kota ramah lingkungan
 - Model Kitakyushu dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam pengembangan dan evaluasi kota ideal masa depan
- Tanggapan pihak Indonesia:
 - Kerjasama antara Surabaya dan Kitakyushu diharapkan memiliki perkembangan yang lebih baik
- Tanggapan pihak Jepang:
 - Salah satu proyek yang terdapat di Surabaya adalah proyek manajemen sampah yang dilakukan salah satu perusahaan dari Kota Kitakyushu yang menyerap banyak tenaga kerja dan proyek ini bisa menjadi model manajemen persampahan untuk kota Surabaya. Diharapkan kerja sama antara 2 kota ini terus berlanjut.

8.2 COP 21

- Undangan pihak Jepang:
 - Undangan 3rd JCM Partner Countries' High-level meeting yang akan dilakukan pada tanggal 8 Desember 2015 di COP 21 Paris. Partisipan adalah wakil dari 16 negara JCM: Mongolia, Bangladesh, Ethiopia, Kenya, Maladewa, Vietnam, Laos, Indonesia, Kosta Rika, Palau, Kamboja, Meksiko, Saudi Arabia, Cile, Myanmar dan Jepang.
- Indonesia mendapat undangan dari kedutaan besar Jepang di Paris untuk menghadiri meeting bersama beberapa negara JCM lainnya. Pihak komite bersama perlu mengetahui pihak yang diundang agar dapat dipersiapkan.

Keputusan yang dihasilkan

- Adopsi dokumen PCP dan RoI terkait Sustainable Development Criteriat, dan Guidelines for SDIP and SDIR
- Adopsi dokumen *JCM Common Specification*
- Dokumen PCP dan RoI terkait alokasi kredit diterima secara sementara saat JC meeting
- 5. Adopsi resmi akan dilakukan setelah mendapat konfirmasi elektronik dari kementerian Indonesia terkait.